

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) adalah suatu tindakan wanita dalam mengenali keadaan payudaranya guna mengetahui ada atau tidaknya benjolan yang tidak normal dan perubahan lain pada bentuk payudara yang meliputi : inspeksi dan palpasi pada payudara.

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan satu metode pemeriksaan dini guna mendeteksi adanya kanker pada payudara, dan merupakan metode pemeriksaan yang paling sederhana dan mudah dilakukan hanya cukup beberapa menit dengan menggunakan jari-jari tangan dengan meraba seluruh permukaan payudara yang dilakukan rutin setiap bulan setelah selesai masa menstruasi.

Tahapan SADARI (Pemeriksaan payudara sendiri) terdiri dari dua bagian pemeriksaan, yaitu inspeksi (pemeriksaan dengan seksama) yang dilakukan dengan cara memperhatikan perubahan yang terjadi pada bentuk dan ukuran payudara di depan cermin, dengan mengangkat kedua tangan dan menaruhnya di belakang kepala sambil membusungkan dada dan melihat apakah ada perubahan yang tidak biasa pada payudara, kemudian meletakkan kedua tangan dipinggang sambil menekan bahu. Semua pengamatan tersebut dilakukan

dengan tujuan untuk menemukan ada atau tidaknya tumor yang terletak dekat dengan kulit.

Pemeriksaan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) selanjutnya yaitu dengan palpasi (pemeriksaan dengan meraba) yaitu dengan cara meraba atau menyusuri seluruh permukaan payudara dengan menggunakan jari-jari tangan dengan gerakan memutar dan secara vertikal ke atas dan ke bawah, mulai dari tepi payudara hingga ke puting susu yang kemudian dilanjutkan dengan menekan puting susu dengan perlahan guna mengetahui ada atau tidaknya cairan yang abnormal yang keluar dari puting susu. Proses akhir dari palpasi yaitu dengan posisi berbaring dan meletakkan bantal dibawah bahu lalu meraba kembali seluruh permukaan payudara.

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dianjurkan pada wanita, terutama pada wanita dengan usia mulai dari 20 tahun. Karena wanita dengan usia subur 20-45 tahun sangat berisiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus selalu sadar payudara yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara. Cukup dimulai dengan cara yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan sendiri di rumah dan dilakukan setiap bulan setelah selesai masa menstruasi yakni dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Jadi para wanita akan tahu apabila terjadi perubahan pada payudaranya.

Perilaku seseorang untuk melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada dasarnya berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang SADARI.

Menurut Becker (1979) ada tiga klasifikasi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan (health related behavior) yaitu : perilaku hidup sehat (health behavior), perilaku sakit (illness behavior), dan perilaku peran sakit (the sick role behavior).¹

Menurut Rogers (1974), sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni : Awareness (kesadaran) mengetahui stimulus/objek, Interest (merasa tertarik) terhadap stimulus, Evaluation (menimbang-nimbang) baik atau buruknya stimulus tersebut bagi dirinya, Trial dimana objek mulai melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus, Adoption dimana objek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.²

Sementara menurut teori Lawrence Green terdapat tiga faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku, yaitu: faktor predisposisi/predisposing factor (yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, tingkat sosial, ekonomi, dan sebagainya). Faktor

¹ Heri D.J Maulana, s.sos, M.kes, 2009. Promosi Kesehatan. Penerbit buku kedokteran EGC : Jakarta. Hlm. 192

² Prof. DR. Soekidjo Notoatmodjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar) cetakan ke 2. PT. Rineka Cipta : Jakarta. Hlm : 128.

pemungkin/enabling factor (mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan). Faktor penguat/reinforcing factor (meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan). Dari teori-teori yang tersebut di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan memiliki peranan penting dalam terbentuknya perilaku pada seseorang. Karena seseorang baru akan berperilaku (berperilaku baru) setelah dia mendapatkan pemahaman tentang apa yang akan dilakukannya.

Peneliti sempat menanyakan beberapa pertanyaan mengenai SADARI kepada beberapa wanita usia subur di RW 02 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang, hasil jawaban yang didapat dari para wanita tersebut adalah bahwa mereka umumnya sudah tahu tentang apa itu SADARI, tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana cara memeriksa payudara dengan cara SADARI yang tepat, dan kapan waktu yang tepat untuk melakukannya. mereka umumnya tahu akan pentingnya melakukan SADARI tetapi mereka segan dan sangat jarang untuk melakukan SADARI tersebut. Hal ini disebabkan karena para wanita mempunyai persepsi bahwa jika hasil pemeriksaan menunjukkan ternyata mereka menemukan adanya benjolan pada payudaranya dan ternyata benjolan tersebut adalah kanker, maka mereka akan menjadi terguncang, takut, kehilangan kepercayaan diri, dan tidak dapat berfikir secara positif lagi.

Padahal dengan melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) secara rutin, akan lebih memudahkan mereka untuk mengenali perubahan yang terjadi pada payudaranya dan dapat lebih mudah dan cepat menangani apabila

ditemukan kanker pada payudaranya. Karena kanker payudara dapat disembuhkan bila ditemukan saat masih stadium dini sebelum sel kanker menyebar ke area tubuh lainnya. Walaupun begitu belum tentu para wanita di RW 002 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang mempunyai kesadaran untuk melakukan pemeriksaan dini payudara dengan cara SADARI tersebut.

Pengetahuan para wanita di RW 02 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang tentang SADARI kemungkinan akan mempengaruhi mereka dalam melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk mendeteksi adanya benjolan yang tidak normal atau kanker payudara.

Dengan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di RW 02 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Pengetahuan wanita tentang SADARI dapat mempengaruhi perilaku wanita dalam mengantisipasi timbulnya penyakit kanker payudara. Dengan minimnya pengetahuan yang mereka miliki tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) membuat risiko berkembangnya sel kanker di tubuh, oleh karena itu penting bagi para wanita untuk melakukan SADARI sebagai pencegahan dini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap wanita dalam melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), antara lain :

1. Kurangnya pengetahuan wanita tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) tentang apa itu SADARI, bagaimana cara melakukan SADARI, dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan SADARI.
2. Masih kurangnya informasi mengenai cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tentang bagaimana cara meraba yang tepat pada payudara.
3. Ketidak siapan mental dan takut bila ternyata ditemukan adanya benjolan atau kanker di dalam tubuhnya, karena bila ditemukan kanker pada payudaranya para wanita merasa menjadi semakin tidak percaya diri dan tidak bisa hidup secara normal.
4. Wanita dengan usia lebih muda umumnya kurang memperhatikan kesehatannya, karena mereka merasa masih kuat dibandingkan dengan wanita usia tua dimana sudah mulai merasakan gejala penyakit yang timbul.
5. Kebudayaan pada daerah tertentu yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan SADARI
6. Kepercayaan tertentu yang melarang seorang wanita untuk melihat bagian tubuhnya (seperti payudara) dengan cermin dan meraba-raba sendiri payudaranya.

7. Faktor geografis dimana tempat wanita tersebut bermukim, jauh dari fasilitas kesehatan dan tidak adanya petugas kesehatan yang menyebabkan kurangnya mereka untuk mendapatkan pengetahuan tentang SADARI.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana dan teori maka penelitian ini dibatasi hanya akan meneliti tentang hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di RW 02 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di RW 02 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang ?”.

E. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di RW 02 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di RW 02 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang.
- b. Mengidentifikasi perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada wanita usia subur di RW 02 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di RW 02 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini penulis dapat mengetahui pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI dan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di RW 02 Kelurahan Karawaci Baru Tangerang.

2. Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan pada masyarakat khususnya para wanita akan pentingnya pemeriksaan dini payudara dan cara SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit kanker payudara.

3. Bagi Fakultas

Terbinanya kerjasama dengan mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dalam pengembangan kesehatan.